

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh penjangkauan nasabah (*breadth of outreach*), resiko kredit (*loan loss reserve*), dan mobilisasi simpanan (*deposit to total asset*) terhadap *financial sustainability (operating self-sustainability)* pada Lembaga Keuangan Mikro Koperasi. Objek penelitian ini adalah *financial sustainability* lembaga keuangan mikro koperasi. Sampel penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro koperasi yang beroperasi di Jakarta Timur selama periode 2014-2016. Sampel penelitian ini berjumlah 13 koperasi, dengan total observasi sebanyak 39 selama tiga tahun periode pengamatan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Breadth of outreach* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial sustainability (operating self-sustainability)* pada lembaga keuangan mikro koperasi
2. Resiko kredit (*loan loss provision*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial sustainability (operating self-sustainability)* pada lembaga keuangan mikro koperasi

3. Mobilisasi simpanan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *financial sustainability (operating self-sustainability)* pada lembaga keuangan mikro koperasi.

Jumlah nasabah dan *loan loss provision* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial sustainability* koperasi. Hasil temuan atas variabel jumlah nasabah sejalan dengan teori *financial sustainability* Welfarism namun bertentangan dengan teori *financial sustainability* dari sudut pandang Institutionalism. Dengan asumsi bahwa LKM menjangkau *the poorest* dan membutuhkan bantuan donor untuk menjaga keberlangsungan institusi. Namun dengan tidak dilakukan pengujian *debth of outreach* untuk melihat ada tidaknya *mission drift* kesimpulan ini tidak dapat divalidasi. Ada kemungkinan kurangnya kemampuan koperasi dalam manajemen sumber daya manusianya mempengaruhi hasil penelitian ini. Pertambahan jumlah nasabah yang tidak diimbangi produktifitas sumber daya manusia akan berakibat pada tingginya kegagalan kredit yang mengganggu *financial sustainability* LKM (Nyamsogoro, 2015). Manajemen sumber daya manusia yang kurang maksimal juga akan berimbas pada manajemen kegagalan kredit, sehingga nilai cadangan kerugian kredit pada neraca tidak akurat (Idiolany & Wiryono, 2014; Ledgerwood, 1999). Di sisi lain, mobilisasi simpanan yang diprosikan dengan *deposit to asset ratio* mempengaruhi *financial sustainability* koperasi secara positif dan signifikan. Tabungan nasabah merupakan sumber pendanaan murah bagi koperasi untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. tabungan dari masyarakat

memaksimalkan kinerja keuangan LKM dengan memaksimalkan *net interest margin* dan menyediakan sumber dana kredit.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik bagi koperasi untuk memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga mencapai *financial sustainability*. Melalui penelitian ini, koperasi diharapkan dapat lebih memaksimalkan mobilisasi simpanan dari masyarakat sehingga dapat memperoleh dana murah untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu, koperasi diharapkan tidak hanya memfokuskan diri pada jumlah nasabah untuk memaksimalkan kinerja keuangannya, tapi juga kualitas sumber daya manusia koperasi sehingga meningkatkan manajemen kredit koperasi untuk memaksimalkan keuntungan. Pemerintah juga diharapkan untuk dapat lebih mengambil andil dalam mendorong penguatan koperasi, baik dengan memberikan pendidikan yang dibutuhkan koperasi terkait pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta menyediakan data laporan keuangan koperasi yang lebih memadai sehingga mendukung studi lanjut terkait kinerja koperasi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Yang pertama, kurang luasnya variabel *independen* dalam penelitian ini, sehingga kurang dapat menjelaskan variabel *dependen*, terutama untuk menjelaskan ada tidaknya *mission drift* dan efektifitas LKM. Kedua, pemilihan proksi *provision for loan losses* dianggap kurang tepat dalam menilai resiko kredit koperasi, karena rasio ini sangat dipengaruhi kualitas sumber daya manusia LKM. Ketiga, populasi

penelitian ini hanya lembaga keuangan mikro yang berbentuk koperasi, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis lembaga keuangan mikro. Adanya beberapa keterbatasan diatas membuka peluang untuk dilakukannya penelitian serupa yang lebih baik dimasa yang akan datang.

C. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian berikutnya disarankan untuk memasukan faktor-faktor yang lebih luas untuk mengukur kinerja keuangan LKM, terutama untuk memasukan *depth of outreach* dan efektifitas LKM sebagai variabel independen. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi *Non Performing Loan* untuk mengukur resiko kredit LKM sebagai proksi yang lebih akurat dari *loan loss reserve*. Sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian baik terkait dengan cakupan regional sampel maupun jenis kelembagaan LKM.

2. Untuk Lembaga Keuangan Mikro Koperasi

Hasil penelitian ini memberikan masukan yang penting bagi koperasi untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar jumlah nasabah untuk memperkuat *financial sustainability* koperasi, terutama terkait sistem tata kelola koperasi dan manajemen sumber daya manusia koperasi, agar koperasi dapat memaksimalkan efektifitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki koperasi. Koperasi juga diharapkan dapat memaksimalkan mobilisasi tabungan dari masyarakat agar memperkuat sumber pendanaan koperasi.

3. Untuk Pemerintah

Demi mendukung berkembangnya studi lebih lanjut terkait lembaga keuangan mikro koperasi, pemerintah disarankan agar memperbaiki tata kelola sistem informasi suku dinas UMKM, Koperasi dan Perdagangan agar memiliki data laporan keuangan koperasi yang lebih terkomputerisasi.